

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN MODEL
ALTMAN (Z-SCORE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2021**

SKRIPSI

OLEH

**SEPRI SAPUTRA
NIM : 18622040**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2022

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN MODEL
ALTMAN (Z-SCORE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

SEPRI SAPUTRA
NIM : 18622040

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2022

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN
(Z-SCORE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2021**

Diajukan Kepada

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Oleh :

Nama : Sepri Saputra

Nim : 18622040

Menyetujui :

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua



Sri Kurnia, S.E, M.Si.AK, CA
NIDN. 1020037101 / Lektor



Marvati, S.P., M.M NIDN.
1007077101 / Lektor

Menyetujui:

Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak. CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN
(Z-SCORE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2021**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Sepri Saputra
NIM : 18622040

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Lima Belas
Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitian Komisi Ujian

Ketua,



Sri Kurnia, S.E, M.Si, AK, CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sekretaris,




Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota,



Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 15 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA.
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Sepri Saputra
NIM : 18622040
Tahun Angkutan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.08
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Financial Distress Menggunakan Model
Altman Z-Score pada perusahaan Manufaktur yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-
2021.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan rekayasa karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Agustus 2022

Penyusun,

SEPRI SAPUTRA

NIM : 18622040

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua ayah dan ibu tercinta, Bapak Saiful dan Almh Ibu Missilawati yang telah melahirkan dan mendidik saya dengan sabar dari kecil hingga dewasa. Pada Ayah dan Almh Ibuku yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi dan tenaganya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kedua orangtuaku atas segala yang telah kalian berikan kepada saya dan mohon maaf karena masih belum banyak yang bisa saya lakukan untuk kalian berdua. Semoga Allah yang Maha Esa memberikan kesehatan, rezeki dan balasan atas segala yang telah kalian lakukan dan semoga Allah menyertakan Kemuliaan dan Keselamatan bagi kalian baik di dunia maupun di akhirat kelak.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” – QS Al Baqarah 286

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” QS Al Insyirah 5-6

“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan.”

Sepri Saputra

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas karunia serta kuasa-Nya penulis di berikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan serta di berikan keberkahan akan ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Financial Distress menggunakan model Altman Z-Score pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021." yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada program Strata Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulisan ini tentunya tidak lepas dari dukungan, semangat serta bantuan pihak yang selalu mendukung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.,AK, AK CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Sri Kurnia, S.E, M.Si.AK, CA selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memeriksa secara rinci dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hendy Satria, SE.,M. Ak selaku Ketua Prodi Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Ibu Maryati, SP.,MM selaku dosen pembimbing: Il yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan sungguh sungguh kepada peneliti.
5. Semua dosen dan semua staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah. banyak memberikan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan Program Studi.
6. Buat orang tua yang saya cintai dan sayangi bapak Saiful dan (Alm) Ibu Missilawati yang selalu memberikan dukungan untuk dapat mengerjakan skripsi ini dengan cepat.
7. Buat umi angkat saya tercinta dan yang paling saya sayangi Ibu Rina Sefrina Nasution, S.Pd.
8. Buat Pacar Saya Marlelawati, S.Tr.Par yang selalu memberikan semangat untuk saya mengerjakan skripsi.
9. Buat para sahabatku, Hari Andika Putra, Agit Budianto, dan teman teman seperjuangan Jurusan Akuntansi/P1 angkatan tahun 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih untuk kebersamaan, dukungan dan doa serta kekeluargaannya selama ini.
10. Buat mentor ospek saya yang menjadi lulusan terbaik angkatan 2017 Yanti, SE, CPHCM, CPMP yang membantu saya dalam mengerjakan skripsi dan mengarahkan saya untuk proses sidang skripsi.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak akan sangat berguna untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini dan semoga penulisan ini dapat membawa manfaat dan kebaikan untuk semua pihak khususnya bagi pembaca dunia pendidikan.

Tanjungpinang, 15 Agustus 2022

Penyusun,

SEPRI SAPUTRA
NIM : 18622040

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Laporan Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.2 Jenis Laporan Keuangan	10
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	12
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	13
2.1.5.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	13

2.1.5.2	Jenis-Jenis Rasio Keuangan	14
2.1.6	Kebangkrutan	19
2.1.7	Penanggulangan Potensi Kebangkrutan	23
2.1.8	Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score	25
2.1.9	Akurasi Model Altman Z-Score	28
2.2	Kerangka Pikiran	30
2.3	Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Jenis Penelitan	38
3.2	Jenis Data	38
3.3	Objek Penelitian	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data	39
3.5	Teknik Pengolahan Data	40
3.6	Teknik Analisis Data	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Sejarah Perusahaan	42
4.1.1	PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	42
4.1.2	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)	42
4.1.3	PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM).....	43
4.1.4	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT).....	44
4.1.5	PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)	44
4.1.6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	44
4.1.7	Altman Z-Score	45
4.1.8	Laba dan Rugi Perusahaan	48
4.1.9	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	55
4.1.9.1	Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (X1).....	55
4.1.9.2	Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva (X2)	59
4.1.9.3	Rasio EBIT Terhadap Total Aktiva (X3)	62
4.1.9.4	Rasio Nilai Pasar Saham Terhadap nilai buku hutang (X4).....	65
4.1.9.5	Rasio Penjualan Terhadap Total Aktiva (X5)	68
4.1.9.6	Hasil Prediksi Kebangkrutan	71

4.2 Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Laba Rugi Perusahaan.....	5
2.	Jadwal Penelitian.....	41
3.	Tabel Laporan Laba Rugi PT Tri Banyan Tirta Tbk.....	48
4.	Tabel Laporan Laba Rugi PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.....	49
5.	Tabel Laporan Laba Rugi PT Sekar Bumi Tbk.....	51
6.	Tabel Laporan Laba Rugi PT Sekar Laut Tbk.....	52
7.	Tabel Laporan Laba Rugi PT Fks Food Sejahtera Tbk.....	53
8.	Tabel Laporan Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	54
9.	Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aktiva.....	56
10.	Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva.....	59
11.	Rasio EBIT Terhadap Total Aktiva.....	63
12.	Rasio Nilai Pasar Saham Terhadap Total Hutang.....	66
13.	Rasio Penjualan Terhadap Total Aktiiva.....	69
14.	Rata-rata Z-Score Perusahaan Manufaktur Dengan Subsector Makanan dan Minuman Periode 2015-2021.....	73

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikiran.....	31
2.	Grafik Laba Rugi PT Tri Banyan Tirta.....	49
3.	Grafik Laba Rugi PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.....	50
4.	Grafik Laba Rugi PT Sekar Bumi Tbk	51
5.	Grafik Laba Rugi PT Sekar Laut Tbk	52
6.	Grafik Laba Rugi PT Fks Food Sejahtera Tbk	54
7.	Grafik Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	55
8.	Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva	58
9.	Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva.....	62
10.	Rasio EBIT terhadap Total aktiva.....	65
11.	Rasio Nilai Pasar Saham terhadap Total Hutang	68
12.	Rasio Penjualan terhadap Total Aktiva.....	71
13.	Rata-rata Z-Score perusahaan manufaktur dengan subsector makanan dan minuman periode 2015-2021	74

DAFTAR LAMPIRAN

Judul Lampiran

Lampiran 1 Laporan Keuangan

Lampiran 2 Hasil *Altman Z-Score* berbentuk Tabel

Lampiran 3 Hasil *Altman Z-Score* berbentuk Grafik

Hasil Plagiasi

Curriculum Vitae

ABSTRAK

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021.

Sepri Saputra. 18622040. AKUNTANSI. STIE-Pembangunan Tanjungpinang,
seprisaputra21091999@gmail.com

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis kondisi keuangan perusahaan Manufaktur dengan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan model prediksi Altman Z-Score dengan periode 2015-2021, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan-perusahaan tersebut berada dalam kondisi *distress*, *grey area*, atau sehat.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Dari Hasil penelitian diketahui rata-rata nilai Z-Score dari periode 2015-2021 dari perusahaan yang dijadikan sampel PT Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 0,342508 (*distress*), PT Bumi Teknokultura Tbk sebesar 0,2307308 (*distress*), PT Sekar Bumi Tbk sebesar 1,8539935 (*grey*), PT Sekar Laut Tbk sebesar 2,14311384 (*grey*), PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 1,5040629 (*distress*), PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,197567986 (*distress*). Jika dikategorikan nilai *cut off* dari Altman Z-Score maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 perusahaan yang berada di posisi *distress* yaitu PT Tri Banyan Tirta, PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Kemudian perusahaan yang berada di posisi *Grey* yaitu PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk.

Kata Kunci : *Financial Distress, Altman Z-Score*

Dosen Pembimbing

1. Sri Kurnia, S.E, M.Si.AK, CA

2. Maryati, SP.,MM

ABSTRACT

FINANCIAL DISTRESS ANALYSIS USING THE ALTMAN Z-SCORE MODEL ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2021 PERIOD.

Sepri Saputra. 18622040. ACCOUNTING. STIE-Pembangunan Tanjungpinang, seprisaputra21091999@gmail.com.

The purpose of this study is to analyze the financial condition of manufacturing companies with the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange with the Altman Z-Score prediction model for the 2015-2021 period, so that it can be seen whether these companies are in a state of distress, gray area, or healthy.

The type of research used is descriptive analysis method with a quantitative approach, namely research with quantitative data which is then processed and analyzed to draw conclusions.

From the results of the study, it is known that the average Z-Score from the 2015-2021 period from the sample companies PT Tri Banyan Tirta Tbk is 0.342508 (distress), PT Bumi Teknokultura Tbk is 0.2307308 (distress), PT Sekar Bumi Tbk amounting to 1.8539935 (grey), PT Sekar Laut Tbk amounting to 2.14311384 (grey), PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk amounting to 1.5040629 (distress), PT Indofood Sukses Makmur Tbk amounting to 1.197567986 (distress). If the cut off value is categorized from the Altman Z-Score, it can be concluded that there are 4 companies that are in a distress position, namely PT Tri Banyan Tirta, PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Then the companies that are in Gray's position are PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk.

Keywords: Financial Distress, Altman Z-Scor.

Dosen Pembimbing

1. Sri Kurnia, S.E, M.Si.AK, CA
2. Maryati, SP.,MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2015 perekonomian global sedang terjadi ketidakstabilan, menurut IMF (*International Monetary Bank*) yaitu pada Januari tahun 2016, pertumbuhan ekonomi di China sedang mengalami perlambatan ekonomi yang lebih cepat dari yang diperkirakan. Karena kondisi demikian berakibat pada kegiatan impor maupun ekspor di China yang menjelaskan melemahnya investasi. Kemudian karena kondisi tersebut juga menimbulkan ketidakstabilan perekonomian baik di suatu Negara maju maupun di suatu Negara berkembang.

Salah satu negara yang terkena efek dari kondisi perekonomian tersebut adalah Indonesia. Banyak hal yang ditimbulkan dari kondisi ketidakstabilan yang terjadi di Indonesia yang berdampak negatif pada sektor-sektor vital perekonomian, khususnya perusahaan yang berada di Indonesia. Banyak perusahaan yang terkena dampak guncangan dari kondisi ketidakstabilan perekonomian di Indonesia. Pada situasi saat itu, suatu perusahaan mengalami penurunan kinerja untuk beberapa tahun. Karena kondisi penurunan kinerja perusahaan tersebut maka akan berpotensi perusahaan mengalami masalah *Financial Distress* bahkan dapat mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena adanya masalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana arus kas operasi suatu perusahaan tidak dapat memenuhi

kewajiban perusahaan dan berdampak pada terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan.

Penurunan kinerja keuangan yang berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan biasanya dikenal dengan istilah *Financial Distress*, yang dapat dialami oleh setiap perusahaan, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Pihak manajemen yang peka terhadap sinyal penurunan kinerja keuangan perusahaan akan dapat mendeteksi terjadinya kondisi kesulitan keuangan lebih awal. Kemudian dilakukan observasi tentang cara suatu perusahaan dapat keluar dari kondisi kesulitan keuangan yang ditentukan oleh keberhasilan *Turnaround*.

Kebangkrutan merupakan masalah yang dapat terjadi pada sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor Eksternal dan faktor Internal perusahaan. Faktor Eksternal seperti terjadinya kesulitan bahan baku, kesulitan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan kehilangan kesempatan untuk melakukan produksi dan menghasilkan profit. Kemudian kesulitan diakibatkan faktor alam seperti terjadinya bencana yang memaksa perusahaan untuk melakukan pembubaran.

Kebangkrutan juga merupakan masalah yang sangat penting yang harus diwaspadai oleh suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan telah dinyatakan bangkrut berarti perusahaan tersebut telah gagal dalam usaha. Karena itu suatu perusahaan sedini mungkin untuk dapat melakukan berbagai observasi terutama mengenai kebangkrutan untuk mendapatkan sinyal awal adanya tanda-tanda kebangkrutan. Semakin cepat tanda itu disadari, maka semakin baik bagi pihak

internal perusahaan untuk dapat melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak Eksternal juga dapat melakukan antisipasi untuk mengatasi berbagai kemungkinan.

Terdapat beberapa metode yang telah dikembangkan oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai alat untuk memprediksi *Financial Distress* yang dialami oleh suatu perusahaan. Diantaranya ada tiga metode yang terkemuka yaitu *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski*. Diantara ketiga metode tersebut, metode *Altman Z-Score* adalah metode yang paling sering digunakan sebagian besar suatu perusahaan karena dianggap mampu mendeteksi kondisi keuangan secara tepat.

Edward I Altman mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi yang menghasilkan rumus *Z-Score*. Menurut Rudianto (2013) Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup pada suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot berbeda satu dengan yang lainnya. Analisis *Z-Score* dikemukakan Altman pada tahun 1968 dengan menyeleksi 22 rasio keuangan sehingga didapatkan 5 rasio yang menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap Kebangkrutan. Kelima rasio yang akan digunakan adalah Total aset/modal kerja (*total assets/working capital*), Total aset/laba ditahan (*total assets/retained earnings*), Total aset/ laba sebelum bunga dan pajak (*total assets/earning before interest and tax*), Total hutang/Nilai pasar saham (*book value of equity/arket value of equity*), dan Total aset/Pendapatan (*total assets/total sales*). Karena skor yang didapatkan merupakan

gabungan dari unsur yang berbeda, maka sangat penting untuk mengetahui dan memahami dari hasil yang muncul.

Dalam laporan keuangan tahunan yang telah dilaporkan di Bursa Efek Indonesia, diketahui terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kondisi keuangan diantaranya yaitu :

1. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) bergerak dalam bidang pembuatan air mineral (air minum) dalam industri kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan / pembotolan dan kemasan. Produksi komersial air minum dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.
2. PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada Juni 2001.
3. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) bergerak dalam industri produk perikanan, pertanian dan peternakan sapi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Produknya dijual di pasar domestik dan luar negeri.
4. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) bergerak dalam bidang pembuatan crackers, saus tomat, sambal dan bumbu siap pakai dan menjual produknya di pasar lokal dan internasional. Perusahaan ini dikendalikan oleh Sekar Group. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976.
5. PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) dahulu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk bergerak di bidang perdagangan, manufaktur, perkebunan, pertanian, listrik dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha anak perusahaan

adalah manufaktur mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan sohun, makanan ringan, industri biskuit dan permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit listrik, penggilingan padi dan distribusi.

6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

Berikut Tabel Laba dan Rugi pada Perusahaan diatas yaitu :

Tabel 1.1
Laba Rugi Perusahaan

Nama Perusahaan	Laba/Rugi						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	(24.345.726.797)	(26.500.565.763)	(69.728.704.187)	(33.021.220.862)	(7.383.289.23)	(10.506.939.189)	(8.932.197.718)
PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)	271.896.802	2.246.189.813	(42.843.793.031)	76.001.730.866	(83.843.800.594)	(509.507.890.912)	(106.511.989.327)
PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)	40.150.568.621	22.545.456.050	25.880.464.791	15.954.632.472	957.169.058	5.415.741.808	29.707.421.605
PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	20.066.791.849	20.646.121.074	22.970.715.348	31.954.131.252	44.943.627.900	42.520.246.722	84.524.160.228
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	3.709.501	5.266.906	5.145.063	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.203.585

Nama Perusahaan	Laba/Rugi						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)	373,750	719,228	(846,80 9)	(123,51 3)	1,134,77 6	1,204,97 2	8.771

Sumber : Penulis (2022)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“Analisis *Financial Distress* menggunakan model Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan pada masalah ini adalah “Bagaimana kondisi keuangan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2021 jika dianalisa dengan menggunakan model Altman Z-Score?”

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti perlu melakukan batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu menggunakan 6 perusahaan manufaktur dengan sub sector makanan dan minuman dan periode laporan keuangan tahunan yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan tahunan untuk periode 2015-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan manufaktur dengan subsector makanan dan minuman yang

terdaftar di bursa efek Indonesia menggunakan model Altman Z-Score untuk periode 2015-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara teori maupun praktik sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi harapan untuk dapat menjadi suatu wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi peneliti dengan menerapkan model Altman Z-Score.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan bagi manajemen perusahaan..

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi tambahan untuk menganalisis prediksi financial distress menggunakan model Altman Z-Score.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai “Analisis *Financial Distress* menggunakan model Altman Z-Score Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”

Terdiri dari lima bab dan di setiap bab terdiri dari sub bab masing-masing yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian, kerangka pikiran serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yaitu : jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang sejarah, struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian terkait dengan analisis financial distress dengan metode Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur periode 2015-2021.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjadi bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi dengan literatur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan. Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan rapi. Laporan keuangan juga harus dapat di baca dan dimengerti oleh para pihak yang memiliki kepentingan. Pihak – pihak yang dimaksud berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut yaitu pihak eksternal dan pihak internal.

Menurut Kasmir (2014) mengemukakan “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut. Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menjelaskan posisi suatu perusahaan pada

suatu periode tertentu untuk melihat apakah perusahaan tersebut sedang sehat atau sedang tidak sehat.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014), secara umum ada macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu :

A. Neraca.

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicarikan.

B. Laporan laba rugi.

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini terdapat jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Terdapat juga biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

C. Laporan perubahan modal.

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

D. Laporan arus kas.

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik itu yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu.

E. Laporan catatan atas laporan keuangan.

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- A. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- B. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- C. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- D. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- E. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- F. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- G. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi, M dan M, Halim (2016) yaitu Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat *profitabilitas* dari tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Sujawerni V.W (2017) analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Bernstein dalam Dermawan, S dan Purba (2013) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk

laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2015) secara umum tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan yaitu :

- A. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik *asset*, *liabilitas*, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- B. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- C. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- D. Untuk menyusun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan pada saat ini.
- E. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- F. Sebagai perbandingan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang dicapai.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Sujawerni V.W (2017) Analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada di dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laporan laba rugi.

Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lainnya dalam laporan keuangan.

Menurut Hery (2015) analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengavluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio keuangan berdasarkan akunnya yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka paendeknya digambarkan rasio likuidas.

Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa rasio Likuidittas ini terdiri dari :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sumber : Kasmir, 2015)

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan rasio aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sumber : Kasmir, 2015)

c) *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas bila dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sumber : Kasmir, 2015)

d) *Working capital to total assets ratio*

Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{WC/TA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{total aktiva}}$$

(Sumber : Kasmir, 2015)

2. *Ratio Solvabilitas / Leverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

a) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio hutang terhadap ekuitas)

Yaitu perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

(Sumber : Kasmir, 2015)

b) *Total Debt to Total Assets Ratio*

Yaitu merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

(Sumber : Kasmir, 2015)

c) *Long term to Equity Ratio*

Yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{Long term to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal saham}}$$

(Sumber : Kasmir, 2015)

d) *Times interest Earned Ratio*

Yaitu kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

(Sumber : Kasmir, 2015)

e) Rasio Laba Operasional terhadap kewajiban (*Operating income to Liabilities Ratio*)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya diukur dari laba operasionalnya.

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

(Sumber : Kasmir, 2015)

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva dan seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau pihak luar.

a) *Total Assets Turnover*

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu dalam menghasilkan *revenue*.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

b) *Receivable Turnover*

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

c) *Average Collection Periode*

Yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{Average collection periode} = \frac{\text{Piutang rata - rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

d) *Inventory Turnover*

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{Inventory rata - rata}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

e) *Working Capital Turnover*

Yaitu kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar - Hutang lancar}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan keuntungan dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubunga penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Yaitu perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

b) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

- c) *Return On Assets* (Hasil pengembalian atas asset)

Yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

- d) *Return on Equity* (Hasil pengembalian atas ekuitas)

Yaitu menunjukkan kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

- e) *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasional)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

2.1.6 Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kondisi dimana suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Kebangkrutan merupakan tahapan akhir dari kondisi

keuangan yang tidak sehat dikarenakan telah gagal upaya dari pihak manajemen perusahaan dalam menanggulangi masalah kesulitan keuangan yang terjadi. Kebangkrutan perusahaan diawali dengan kesulitan keuangan jangka pendek. Kesulitan keuangan jangka pendek ini jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan kesulitan keuangan jangka panjang dan dapat diasumsikan perusahaan dalam keadaan bangkrut.

Damadoran dalam (Nailufar F 2018) menyatakan bahwa kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor faktor penyebab kesulitan keuangan perusahaan, yaitu:

1. Faktor internal kesulitan keuangan

Merupakan faktor dan kondisi yang timbul dari dalam perusahaan yang bersifat mikro ekonomi. Faktor internal dapat berupa :

a) Kesulitan arus kas

Terjadi saat penerimaan pendapatan suatu perusahaan dari hasil operasi tidak cukup untuk menutup beban-beban usaha yang muncul atas aktifitas operasi perusahaan. Selain dari itu, kesalahan manajemen juga termasuk sebab akibat kesulitan arus kas.

b) Besarnya jumlah utang

Kebijakan pengambilan utang suatu perusahaan untuk menutup biaya yang timbul akibat operasi perusahaan dapat menimbulkan suatu kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan utang di masa yang akan datang. Ketika tagihan telah jatuh tempo, sedangkan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk melunasi hutang-hutang tersebut, sebab itu ada kemungkinan

yang akan dilakukan kreditur maupun debitur adalah menyita harta perusahaan untuk menutupi hutang mereka.

c) Moral manajemen

Fraud akan mengakibatkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan yang akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. *Fraud* dapat berupa manajemen yang korupsi ataupun membeberkan informasi yang salah sehingga merugikan pihak investor maupun debitur.

Sedangkan faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan yaitu :

a) Faktor kreditur

Hubungan yang kurang manis dengan kreditur dapat berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk mengantisipasi kejadian yang kurang manis, perusahaan diharuskan untuk bisa mengelola hutangnya dengan baik guna mendapatkan hubungan yang baik dengan kreditur

b) Persaingan bisnis

Semakin kuatnya persaingan bisnis menuntut suatu perusahaan agar selalu memperbaiki maupun mengembangkan produk yang dihasilkan perusahaan serta memberikan nilai tambah yang lebih baik kepada pelanggan.

Menurut Rudianto (2013) kebangkrutan suatu perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor Internal

Kurang kompetennya manajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Kesalahan dalam mengambil keputusan berakibat kurangnya kompetennya manajemen dapat menjadi penyebab kegagalan perusahaan meliputi faktor keuangan dan non keuangan.

Dibidang keuangan :

- a. Adanya hutang yang terlalu besar
- b. Adanya *current liabilitas* yang terlalu besar diatas *current asset*
- c. Lambatnya penagihan piutang
- d. Kesalahan dalam *dividend policy*

Dibidang non keuangan :

- a. Kesalahan dalam pemilihan tempat kedudukan perusahaan
- b. Kesalahan dalam penentuan produk yang dihasilkan
- c. Kesalahan dalam penentuan besarnya perusahaan
- d. Kurang baiknya struktur organisasi perusahaan
- e. Kesalahan dalam pemilihan pimpinan perusahaan

2. Faktor Eksternal

Penyebab eksternal adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan dan yang berada diluar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha yaitu :

- a. Kondisi perekonomian secara makro, baik domestic maupun Internasional
- b. Adanya persaingan yang ketat
- c. Berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkannya

d. Turunnya harga-harga

Sedangkan menurut Agusti (2013) factor internal *financial distress* adalah sebagai berikut :

- a. Tidak efisiennta perusahaan dalam manajemen kerugian secara berkelanjutan dan akhirnya perusahaan tidak bisa membayar kewajiban.
- b. Tidak seimbangnya jumlah piutang dengan hutang dalam modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Adanya kecurangan yang dilakukan manajemen dalam perusahaan.

Sedangkan factor Eksternal yang menyebabkan *financial distress* adalah sebagai berikut :

- a. Keinginan pelanggan yang tidak sesuai sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan.
- b. Kesulitan dalam memnuhi kebutuhan yang sudah habis stok atau sulit didapatkan dalam waktu singkat.
- c. Debitur yang berbuat curang dengan mengurangi hutangnya terhadap perusahaan.
- d. Kondisi perekonomian juga termasuk penyebab *financial distress* karena tingkat kesulitan keuangan semakin tinggi di dunia, maka semakin kecil persentase masyarkat untuk membeli hal yang tidak terlalu dibutuhkan.

2.1.7 Penanggulangan Potensi Kebangkrutan

Kondisi kesulitan keuangan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena akan menyebabkan kepercayaan investor maupun kreditur ataupun pihak-pihak lainnya berkurang. Untuk itu pihak manajemen perusahaan harus membuat

langkah untuk menanggulangi kondisi kesulitan keuangan sehingga kebangkrutan bisa dihindarkan. Umumnya suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mendapatkan arus kas yang menunjukkan angka negative sehingga perusahaan mendapatkan kesulitan untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Menurut Pustynick (2012) terdapat dua solusi apabila perusahaan mendapatkan arus kas yang negative, yaitu :

A. Restrukturisasi hutang

Pihak manajemen dapat melakukan restrukturisasi hutang dengan meminta perpanjangan waktu dari kreditur untuk melunasi hutangnya, sehingga perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut.

B. Perubahan dalam manajemen

Jika diperlukan, perusahaan dapat mengambil langkah penggantian pihak-pihak manajemen perusahaan dengan orang yang lebih kompeten. Dengan begitu kepercayaan dari *stakeholder* mungkin saja dapat dikembalikan. Hal ini dilakukan untuk menghindari larinya investor perusahaan dikarenakan potensi kebangkrutan yang membayangi perusahaan.

Menurut Hanafi,M dan Halim (2016) alternative perbaikan kesulitan keuangan sebagai berikut :

1. Pemecahan secara informal :
 - a. Dilakukan apabila masalah belum begitu parah
 - b. Masalah perusahaan hanya bersifat sementara, prospek masa depan masih bisa bagus dengan cara memperpanjang jatuh tempo utang pada kreditur,

dilakukan dengan mengurangi besarnya tagihan, misal klaim utang diturunkan menjadi 70% kalau utang besarnya 1.000 maka nilai utang yang baru adalah $0,7 \times 1.000 = 700$.

2. Pemecahan secara formal :

Dilakukan apabila masalah sudah terlanjur parah, kreditur ingin mendapatkan jaminan keamanan dengan cara :

- a. Apabila nilai perusahaan diteruskan $>$ nilai perusahaan dilikuidasi. Reorganisasi dengan merubah struktur modal menjadi struktur modal yang layak.
- b. Apabila nilai perusahaan diteruskan $<$ nilai perusahaan dilikuidasi dengan menjual aset-aset perusahaan.

2.1.8 Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score

Model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan diawali oleh Beaver ditahun 1966 dalam penelitiannya dengan menggunakan rasio keuangan pada lima tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Dalam penelitiannya, Beaver mengidentifikasi 30 rasio yang dianggap mewakili berbagai aspek yang relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah *univariate discriminant analysis* yang dicoba pada 79 perusahaan bangkrut dan 79 perusahaan tidak bangkrut. Hasil penelitian tersebut memberikan hasil bahwa rasio terbaik untuk mendiskriminasi adalah *working capital funds flow/total assets* dan *net income/total assets*, dengan tingkat keakuratan 90% dan 88%.

Metode prediksi kebangkrutan perusahaan kemudian dikembangkan oleh Altman ditahun 1968. Berdasarkan model prediksi yang telah dikembangkan ini,

diketahui bahwa informasi mengenai variabel-variabel dari laporan keuangan dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap potensi kebangkrutan yang mungkin bisa terjadi di masa yang akan datang. Dalam perkembangannya, dilakukan penelitian lebih lanjut serta studi-studi lain yang mengembangkan model lainnya dalam kajian analisis kebangkrutan perusahaan. Model yang telah dikembangkan oleh para ilmuwan dapat digunakan menjadi suatu sistem peringatan dini bagi perusahaan guna mengidentifikasi dan menanggulangi tanda-tanda awal dari kebangkrutan perusahaan yang berupa kesulitan keuangan, sehingga dapat dilakukan upaya untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi *distress* yang lebih parah dan berujung pada kebangkrutan yang sesungguhnya.

Pada tahun 1968 Altman merumuskan suatu formula atau model yang dikenal sebagai model *Altman Z-Score*. *Altman Z-Score* merupakan formula yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan secara dini dengan memperhitungkan nilai dari beberapa rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan likuiditas perusahaan. Selanjutnya rasio tersebut dimasukkan ke dalam suatu persamaan diskriminan yang telah dirumuskan. Menurut Darsono (2006) dalam Alim (2017), Altman dalam teorinya mengenai analisis diskriminan beranggapan bahwa kemampuan rasio keuangan dalam menggambarkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dari suatu perusahaan itu sangatlah terbatas, karena rasio keuangan yang ada diperhitungkan secara terpisah. Oleh karena itu, Altman berupaya untuk melakukan penyempurnaan interpretasi atas rasio-rasio keuangan tersebut dengan

menggunakan rumusan statistik secara regresi. Altman membuat indeks berdasarkan variabel-variabel yang ada untuk mengklasifikasikan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Namun formula ZScore yang dikembangkan oleh Altman ini adalah hasil dari penelitiannya pada perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat sehingga belum dapat secara mutlak diaplikasikan pada perusahaan di luar Amerika Serikat, namun paling tidak model ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan serta potensi kebangkrutan perusahaan.

Di dalam penelitian yang dilakukannya, Altman menggunakan sampel sebanyak 66 perusahaan, dimana perusahaan tersebut terdiri dari 33 perusahaan yang bangkrut pada rentang waktu 20 tahun kebelakang, serta 33 perusahaan yang diambil dengan cara random yang mana perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami kebangkrutan. Aset yang digunakan berada pada kisaran 1.000.000 Dollar sampai dengan 26.000.000 Dollar. Penelitian ini menganalisa 22 laporan keuangan dari tiap perusahaan yang diteliti, pada perusahaan yang telah bangkrut, ia memakai laporan keuangan perusahaan yang bangkrut tersebut setahun sebelum kebangkrutan terjadi dengan tujuan memilah sebagian rasio dari laporan keuangan tersebut sehingga dapat membedakan kondisi yang terjadi pada perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan yang tidak.

Dalam Model ini, perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila memiliki Z-score $\leq 1,81$. Model ini merupakan salah satu model yang sering digunakan dalam memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Adapaun rumus nya yaitu :

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4 + 0.990 X5$$

Keterangan :

Z : bankruptcy index

X1 : Modal kerja/total aset (*working capital/total aset*)

X2 : Laba ditahan/total aset (*retained earnings/total assets*)

X3 : Laba sebelum bunga dan pajak/total aset

X4 : Nilai pasar saham/total hutang

X5 : Penjualan/total aset

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang sedang mengalami *financial distress* dinilai dari dasar nilai Z score model altman adalah :

- a) Bila $Z > 2.99$: Zona aman
- b) Bila $1.81 < Z < 2.99$: Zona abu-abu
- c) Bila $Z < 1.81$: Zona kebangkrutan

2.1.9 Akurasi Model Altman Z-Score

Branson dan Alareeni (2013) melakukan penelitian yang menganalisis 71 perusahaan gagal dan 71 perusahaan yang tidak gagal yang dipilih berdasarkan sektor, periode, dan total aset yang bisa dikomparasikan. Penelitian ini menguji apakah model Altman Z-Score mampu memprediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan di Yordania sebagaimana model ini dapat diterapkan di perusahaan-perusahaan di Eropa dan Amerika. Hasil yang didapat menunjukkan adalah model Altman Z-Score dapat secara efektif memperhitungkan potensi kebangkrutan.

Sari (2017) melakukan penelitian yang membandingkan beberapa model prediktor kebangkrutan, yaitu model *Altman* (1968), *Zmijewski* (1984), dan *Springate* (1978) untuk melihat model manakah yang paling akurat dalam aplikasinya pada perusahaan transportasi yang ada di Indonesia. Perbandingan dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap tingkat akurasi dari keempat model tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, disimpulkan bahwa model *Altman Z-Score* memiliki tingkat akurasi yang tertinggi dibandingkan model lainnya, yaitu sebesar 50.00%. Kemudian model *Springate* dan *Zmijewski* memiliki tingkat akurasi yang relatif sama yaitu sebesar 33.33%.

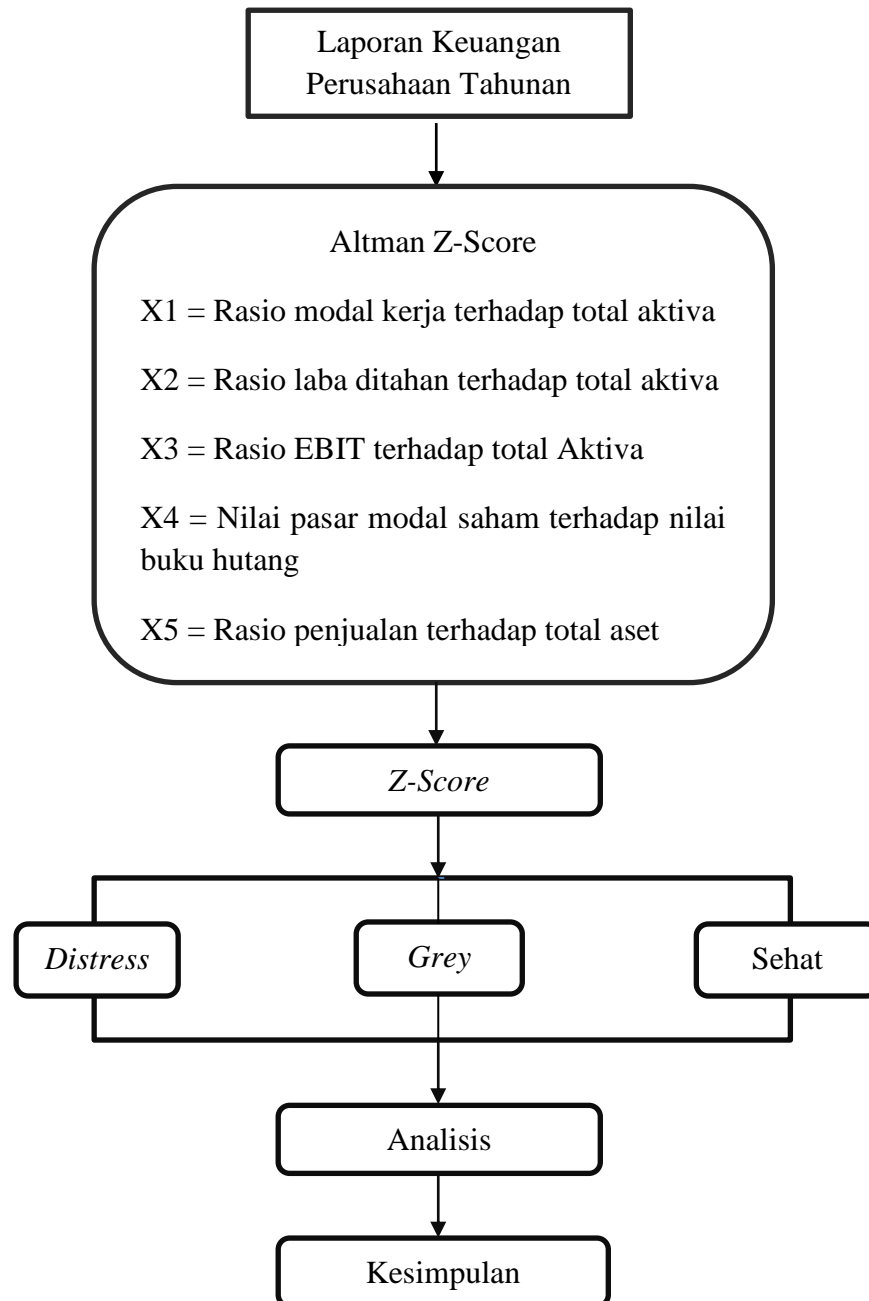
Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2015) menganalisis potensi kebangkrutan dari perusahaan sektor makanan, minuman dan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan tiga model prediksi kebangkrutan, yaitu model *Altman* (1968), model *Springate* (1978), dan model *Zmijewski* (1984) sebagai analisisnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model *Altman* dengan model *Springate*, tapi terdapat perbedaan signifikan antara prediksi model *Altman* dengan model *Zmijewski* dan model *Springate* dan model *Zmijewski*. Model *Altman* menunjukkan banyak perusahaan dalam kondisi potensial bangkrut, begitu juga dengan hasil yang ditunjukkan dari model *Springate*, namun model *Zmijewski* menunjukkan hasil yang menyatakan perusahaan-perusahaan tersebut cukup sehat.

2.2 Kerangka Pikiran

Keberadaan laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi penentu apakah kondisi keuangan perusahaan bisa dinyatakan sehat atau tidak. Apabila laporan keuangan menunjukkan angka yang tidak sehat maka kemungkinan suatu perusahaan tersebut akan mengalami kegagalan dan persentase mengalami kebangkrutan akan menjadi semakin besar. Kemudian jika angka yang tidak sehat maka perusahaan memasuki klasifikasi *Distress*, jika memasuki klasifikasi *Grey* perusahaan tidak bisa dianggap aman, dikarenakan masih mendekati klasifikasi *distress* dan harus bergerak bangkit dari posisi kedua klasifikasi ini, pihak manajemen harus membuat keputusan yang tepat untuk perusahaan. Karena kejadian ini perusahaan mungkin sulit untuk mendapatkan kepercayaan Investor, untuk itu perusahaan sebisa mungkin berada di posisi Sehat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka pikiran dalam penelitian yang berjudul “Analisis *Financial Distress* menggunakan model Altman Z-Score Pada Perusahaan manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”

Gambar 2.1
Kerangka Pikiran



Sumber : Penulis (2022)

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa uraian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah :

1. F.Rahayu (2016) melakukan penelitian tentang **“Analisis *Financial Distress* dengan menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Telekomunikasi”** dengan menggunakan Model penelitian yaitu dengan analisis kuantitatif deskriptif. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil perhitungan berdasarkan analisis model Altman Z-Score pada perusahaan Telekomunikasi selama periode 2012- 2013 diperoleh tiga dari lima perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress*. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Bakrie Telecom Tbk, PT Smartfren Tbk, dan PT Indosat Tbk. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan *profitabilitas* yang rendah artinya perusahaan tidak mampu mengelola dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tidak dapat mengelola assetnya secara efektif dan efisien di dalam menghasilkan laba usahanya. Kemudian hasil perhitungan berdasarkan metode *Springate* diperoleh empat dari lima perusahaan dikategorikan dalam kondisi *financial distress*, yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan telekomunikasi mengalami *financial distress* sepanjang periode 2012-2013. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, dan PT Indosat Tbk. Kemudian berdasarkan metode *Zmijewski* diperoleh dua dari lima perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress*,

yaitu PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Smartfren Tbk. Dengan kata lain, perusahaan telekomunikasi dengan metode *Zmijewski* tidak diklasifikasikan tidak mengalami *financial distress* sepanjang periode 2012-2013.

2. Selanjutnya Hilda Nia Ferbianasari (2013) melakukan penelitian tentang **“Analisis Penilaian *Financial Distress* Menggunakan Model Altman (Z-Score) pada Perusahaan Kosmetik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”**. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan dengan cara mengambil data sekunder. Memiliki sampel 4 perusahaan kosmetik yaitu : PT Uniever Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Martina Berto Tbk, pada periode tahun 2009 sampai dengan 2011, yang diambil dari website milik Bursa Efek Indonesia. Pada Perusahaan PT Unilever Tbk pada tahun 2009 mendapatkan 4.591708138 (Sehat), pada tahun 2010 mendapatkan 4.210396388 (Sehat), pada tahun 2011 mendapatkan 4.000586703 (Sehat). Sedangkan pada Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2009 mendapatkan 2.350299338 (*Grey area*), pada tahun 2010 2.159607555 (*Grey area*), pada tahun 2.034954809 (*Grey area*). Sedangkan pada Perusahaan PT Martina Berto Tbk pada tahun 2009 mendapatkan 2.648779678 (*Grey area*), pada tahun 2010 mendapatkan 2.643730951 (*Grey area*), pada tahun 2011 mendapatkan 2.36275573 (*Grey area*). Sedangkan pada Perusahaan PT Mandom Indonesia pada tahun 2009 mendapatkan 6.534284853 (Sehat), pada tahun 2010 mendapatkan 7.100931264 (Sehat), pada tahun 6.750132776 (Sehat).

Dapat dilihat bahwa PT Unilever Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2009-2011 termasuk dalam keadaan dengan kategori perusahaan sehat. Periode tahun 2009-2011 diketahui hasil nilai X4 yang merupakan rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku dari total hutang memiliki nilai rendah, berturut-turut dari setiap tahun yaitu 0.001087149, 0.001095663 dan 0.000835103. Hal ini disebabkan oleh kenaikan yang signifikan oleh nilai buku dari total hutang tetapi jumlah nilai buku ekuitas memiliki nilai yang tetap dalam setiap tahun sehingga nilai dari X4 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya kurang lebih sebesar 3%, sehingga setelah dihitung menggunakan rumus Z-Score didapatkan hasil Z' berturut-turut setiap tahunnya yaitu 2.350299338, 2.159607555, dan 2.034954809, dimana dalam *cut off* model Altman hasil perhitungan z-score termasuk dalam kategori *grey area*. Sedangkan PT Martina Berto Tbk yang termasuk juga berada dalam kategori *grey area* ini disebabkan oleh hasil nilai dari X2 adalah rendah yang merupakan rasio laba yang ditahan terhadap total harta pada periode tahun 2009-2011, yaitu 0.146966026, 0.136339452, dan 0.143018192. Nilai rendah dari X2 ini disebabkan oleh jumlah laba ditahan dan total harta dari setiap tahun mengalami kenaikan, tetapi PT Martina Berto Tbk memiliki jumlah laba ditahan yang lebih kecil daripada laba ditahan berjalan dalam setiap tahunnya. Setelah dihitung dengan menggunakan persamaan model Altman diperoleh hasil Z' berturut-turut pada periode 2009-2011 yaitu

2.648779678, 2.643730951, serta 2.36275573. kategori *grey area* ini dengan cut off 1,20 sampai dengan 2,90.

3. Selanjutnya Huda (2017) melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” dengan menggunakan Variabel dependen *financial distress*, sedangkan variabel independen adalah model *Altman, Springate, dan Zmijewski*. Pada penelitian ini, dilakukan analisis Deskriptif Kuantitatif dan mendapatkan pada tahun 2013 diketahui bahwa terdapat 3 perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu AMRT dengan Z-score sebesar 0,77, CSAP dengan Z-Score sebesar 1,03 dan MIDI dengan Z-Score sebesar 0,56. Sementara perusahaan lainnya berada pada kondisi sehat. Pada tahun 2014 diketahui bahwa terdapat 2 perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu AMRT dengan Z-Score sebesar 0,95 dan MIDI sebesar 0,71, kemudian 1 perusahaan berada pada kondisi *grey area* yaitu CSAP dengan Z-Score sebesar 1,79, dan perusahaan lainnya berada pada kondisi sehat. Pada tahun 2015 diketahui bahwa terdapat 2 perusahaan berada pada kondisi *financial distress* yaitu CSAP dengan Z-Score sebesar 0,89 dan MIDI dengan Z-Score sebesar 0,71. Kemudian terdapat 2 perusahaan berada pada kondisi *grey area* yaitu AMRT dengan Z-Score sebesar 1,78 dan ERAA dengan Z-Score sebesar 2,43. Sementara untuk perusahaan lainnya berada pada kondisi sehat. Pada tahun 2016 diketahui bahwa terdapat 2 perusahaan berada pada kondisi *financial*

distress yaitu AMRT dengan Z-Score sebesar 0,87 dan MIDI dengan Z-Score sebesar 0,27. Kemudian terdapat 2 perusahaan berada pada kondisi *grey area* yaitu CSAP dengan Z-Score sebesar 1,73 dan MPPA dengan Z-Score sebesar 2,13. Sementara perusahaan lainnya berada pada kondisi sehat.

4. Selanjutnya Yati & Afni Patunrui (2017) melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penilaian *Financial Distress* Menggunakan Model Altman (Z-Score) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”** Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sepuluh perusahaan farmasi dipilih dengan kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan yang dipublikasikan secara reguler pada tahun 2013 sampai 2015. Data sekunder berasal dari situs www.idx.co.id. Hasilnya menunjukkan bahwa model Altman Z-Score dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan *financial distress* pada perusahaan farmasi.. Perusahaan harus terus berusaha dalam rangka menstabilkan pemanfaatan aset dan keuangan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan maksimal, dan sampai dinyatakan sebagai perusahaan yang sehat. Hasil perhitungan Z-Score pada salah satu perusahaan yaitu PT Tempo Scan Pacific tahun 2013-2015 Selama tiga tahun berturut-turut perusahaan mengalami posisi *Safe Zones* dengan nilai Z ditahun 2013 yaitu 3,25, tahun 2014 yaitu 3,23 dan ditahun 2015 yaitu 3,52. Mendapatkan penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 namun ada

peningkatan pada tahun 2015. Variabel yang mempengaruhi penurunan tahun 2014 adalah X1 dan X3 yang menandakan perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan aktiva serta kurang efisien dalam mengelola laba sebelum pembayaran pada dan bunga. Sedangkan Variabel yang meningkat adalah variabel X2, X4 dan X5. Dengan variabel X5, adanya peningkatan jumlah permintaan produk yang berpengaruh pada peningkatan penjualan. Untuk tahun 2015 variabel X yang mempengaruhi peningkatan yaitu variabel X1, X2 dan X5. Dengan variabel dominan yang masih sama dari tahun sebelumnya yaitu X5.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menilai kondisi keuangan perusahaan manufaktur dengan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021 dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3.2 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sekaran Uma, 2011) data sekunder yaitu data yang telah dipublikasikan oleh individu, sekelompok orang atau secara organisasi melalui media public. Sumber data yang digunakan adalah berasal dari laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 dan diakses dengan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan subsector perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai batasan masalah pada pendahuluan diatas perusahaan yang diambil yaitu 6 perusahaan yang sedang mengalami penurunan kondisi keuangan. Objek penelitian pada penelitian ini dipilih dengan metode purposive sample dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b) Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember
- c) Mempublikasikan laporan keuangan auditan
- d) Memiliki data yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian.

Daftar Objek Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	Makanan dan Minuman
2	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Makanan dan Minuman
3	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	Makanan dan Minuman
4	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	Makanan dan Minuman
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
6	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	Makanan dan Minuman

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

2. Studi Kepustakaan

Pada penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta mengutip teori-teori dan literature yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu rumus model Altman Z-Score untuk mencari nilai Z-Score dengan menghitung rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan, kemudian dapat dinilai kondisi keuangan objek dengan membandingkan dalam kategori yang sudah ditentukan dalam rumus Altman Z-Score. Berikut rumus dari Altman Z-Score untuk menilai kondisi *financial distress* :

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4 + 0.990 X5$$

Keterangan :

Z : *bankruptcy index*

X1 : *Working capital / Total Assets*

X2 : *Retained earnings / Total assets*

X3 : *Earning before interest and tax / Total Asstes*

X4 : *Book value of equity / Book value of total debt*

X5 : *Sales / Totals assets*

Berdasarkan uraian diatas maka rumus untuk mencari masing-masing nilai variabel X1,X2,X3,X4 dan X5 yaitu sebagai berikut :

1. Rasio modal kerja terhadap *asset* (X1)

Modal kerja yaitu selisih antara total aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar

$$X1 = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{total aktiva}}$$

(Sumber : Kasmir, 2015)

2. Rasio laba ditahan terhadap *total asset* (X2)

$$X2 = \frac{\text{retained earned}}{\text{total aktiva}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

3. Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap *total asset* (X3)

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{total aktiva}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

4. Nilai pasar modal saham terhadap nilai buku hutang (X4)

$$X4 = \frac{\text{Nilai pasar saham}}{\text{total hutang}}$$

(Sumber : Sujawerni V.W, 2019)

5. Rasio penjualan terhadap total aset (X5)

$$X5 = \frac{\text{Total penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

(Sumber : Hery, 2015)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif yang dimana suatu teknik analisis data dengan menganalisis menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Menghitung beberapa rasio keuangan perusahaan yang terdapat dalam objek penelitian ini
2. Data perhitungan rasio keuangan kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus yang ditemukan oleh Altman
3. Menghitung nilai Z-Score perusahaan dan membandingkan dengan nilai cut off Altman Z-Score yang dibagi dalam 3 kategori yaitu :
 - a) Bila $Z < 1.81$
Yaitu perusahaan masuk ke dalam kategori *Financial Distress*
 - b) Bila $1.81 < Z < 2.99$
Yaitu perusahaan masuk ke dalam Zona abu-abu atau tidak dapat dinyatakan perusahaan tersebut sehat atau dalam keadaan *financial distress*
 - c) Bila $Z > 2,9$
Yaitu perusahaan masuk ke dalam kategori tidak *Financial Distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti. (2013). *Analisis Faktor yang Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Semarang.
- Alim, A. . (2017). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman ZScore pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia: Fakultas Ekonomi.
- Dermawan, S dan Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hilda Nia Ferbianasari. (2013). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 274–282.
- Huda, E. N. (2017). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Journal of Management*, 5(5), 1–11.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nailufar, F., Sufitrayati, & Badaruddin. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 147–162.
<https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/article/view/943/739>
- Pustylnick. (2012). Analisis Kebangkrutan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 28–57.
- Rahayu, F., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2016). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan

- Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1), 13.
- Rudianto. (2013). Kebangkrutan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2011*, 5–21.
- Sembiring, S. dan. (2015). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman, Springate, dan Zmijewski,. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta Bandung.
- Sujawerni V.W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sujawerni V.W. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Yati, S., & Afni Patunrui, K. I. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.275>

CURICULUM VITAE



Nama : Sepri Saputra

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat Tanggal Lahir : Palembang 21 September 1999

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : seprisaputra21091999@gmail.com

Alamat : Jl. D.I Panjaitan Gg Delima Putri 3 No 3

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendirikan : - SD : Negeri 132 Palembang
- SMP : Negeri 46 Palembang
- SMA : Madrasah Aliyah Alfatah
Palembang
: MAN Tanjungpinang
- S1 : STIE Pembangunan Tanjungpinang